

Kapabilitas Keuangan Sebagai Fungsi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Nisya Amaliya¹, A. Khoirul Anam^{2*}

^{1,2} Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

*email: anam@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of financial literacy (financial attitudes, financial behavior, and financial knowledge) and financial inclusion on financial capability. The research respondents included Troso Weaving business actors in Troso Village, Pecangaan District, and Jepara Regency, for a total of 86 respondents. Research data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study show that financial attitude, financial behavior, and financial knowledge have a positive and significant effect on financial capability. In contrast, financial inclusion does not affect financial capability. This research helps policymakers and SME facilitators understand the factors that most influence financial capability and the need to promote financial inclusion more intensively among SMEs. SMEs need to improve their financial capabilities by improving their attitudes, behaviors, and financial knowledge. Further research is considered with a more diverse sample, a longitudinal design, and a more comprehensive range of factors needed to increase the understanding of financial literacy and capability.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Sikap keuangan;
perilaku
keuangan;
pengetahuan
keuangan;
inklusi
keuangan;
kapabilitas
keuangan.*

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan) dan inklusi keuangan terhadap kapabilitas keuangan. Reponden penelitian meliputi pelaku usaha Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sejumlah 86 reponden. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan. Penelitian ini membantu pembuat kebijakan dan pegiat UMKM dalam memahami faktor yang paling berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan, serta perlunya mempromosikan lebih intensif inklusi keuangan pada pengusaha UMKM. Penting bagi pengusaha UMKM untuk meningkatkan kapabilitas keuangan dengan meningkatkan sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan. Penelitian lebih lanjut dipertimbangkan dengan sampel yang lebih beragam, desain longitudinal, dan berbagai faktor yang lebih luas diperlukan untuk meningkatkan pemahaman literasi dan kapabilitas keuangan.

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi dan bisnis saat ini yang semakin kompetitif, dimana orang menjadi bagian dari lanskap transaksi keuangan, layanan, dan institusi yang kompleks di hampir semua bidang kehidupan sehari-hari. Mereka sering dihadapkan pada rangkaian pilihan produk yang membingungkan, dan konsekuensi dari pilihan tersebut dapat mencerminkan dan memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi (Caplan et al., 2018). Menanggapi kondisi kontemporer tersebut apabila tidak disikapi dengan baik, pada akhirnya menyebabkan timbulnya berbagai perilaku keuangan yang tidak bijak. Sehingga setiap orang diharapkan memiliki kapabilitas keuangan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengendalikan keuangan mereka dengan baik.

Teori kapabilitas (*capability theory*) berkaitan dengan kemampuan dan kesempatan individu untuk bertindak, yang memberikan kebebasan untuk menjalani hidup (Sen, 1993). Berdasarkan teori ini, kapabilitas keuangan berkaitan dengan kemampuan dan kesempatan untuk bertindak (Çera et al., 2021). Istilah kapabilitas keuangan mencakup kemampuan seseorang untuk bertindak (pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi) dan dimilikinya kesempatan untuk bertindak (akses ke produk, layanan, dan kebijakan keuangan yang berkualitas) (Caplan et al., 2018). Kapabilitas keuangan juga merupakan kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan (Mokhtar et al., 2020). Hal ini mengacu pada kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan yang tepat dan melakukan perilaku keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan, pada saat yang sama meningkatkan kesejahteraan keuangan (Xiao & O'Neill, 2016).

Landasan dari kapabilitas keuangan adalah inklusi keuangan dan literasi keuangan (Sherraden, 2013). Inklusi keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang terhubung dengan lembaga dan kebijakan keuangan, termasuk perbankan, kredit, tabungan dan investasi, asuransi, dan sebagainya. Sedangkan literasi keuangan menggambarkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pilihan keuangan yang berkualitas. Sehingga, kemampuan keuangan menggabungkan apa yang diketahui dan dapat dilakukan individu bersama dengan dimilikinya akses ke layanan keuangan, kebijakan, dan peluang lainnya. Kapabilitas keuangan sebagai fungsi dari inklusi keuangan dan literasi keuangan. Dalam teori kapabilitas (*capability theory*), fungsi adalah kombinasi dari kemampuan individu untuk bertindak, bersamaan dengan kesempatan individu untuk bertindak (Sherraden, 2013).

Menurut teori Sen (1993), kapabilitas keuangan berasal dari dua sumber: kemampuan internal dan kedua dari peluang eksternal. Sherraden (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan termasuk dalam kategori pertama yaitu kemampuan, sedangkan inklusi keuangan termasuk dalam kategori kedua yaitu peluang. Banyak peneliti konsen terhadap kapabilitas keuangan karena mencakup kemampuan internal dan peluang

eksternal. Namun hasil penelusuran terhadap literatur yang ada memberikan sudut pandang yang beragam tentang literasi keuangan dan kapabilitas keuangan ketika keduanya diperiksa dari perspektif yang berbeda. Seringkali konsep-konsep ini digunakan secara bergantian, tetapi hanya sedikit studi yang berhasil menggambarkan kapabilitas keuangan sebagai istilah yang lebih luas (Xiao & O'Neill, 2016). Literasi keuangan terdiri dari tiga komponen: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan (Agarwalla et al., 2015; Atkinson & Messy, 2011; Huston, 2010; Khan et al., 2022; Vieira et al., 2019).

Studi sebelumnya telah mengeksplorasi bahwa sikap keuangan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Sikap seseorang terhadap keuangannya memiliki pengaruh besar pada pengambilan keputusan keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan guna menciptakan serta mempertahankan nilai melalui pengambilan suatu keputusan dan pengelolaan sumber dana yang tepat dan bijaksana (Putri, 2020).

Sikap dan perilaku saling terkait satu sama lain, dimana sikap menggambarkan perilaku. Sikap keuangan dibentuk melalui keyakinan ekonomi dan non ekonomi yang dianut oleh individu atas hasil dari perilaku tertentu, serta merupakan faktor vital dalam diri individu tersebut. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh sikap keuangan terhadap kapabilitas keuangan, Khan et al. (2022) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan. Namun Çera et al. (2021) mendapatkan hasil yang berbeda dimana sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan.

Kapabilitas keuangan juga dapat dinilai melalui perilaku keuangan, dan dinyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor penting dari kapabilitas keuangan. Perilaku keuangan mempengaruhi bagaimana individu memperlakukan satu sama lain dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan pribadi mereka. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung aktif dalam mengelola keuangannya, seperti menghasilkan pendapatan, mengelola dan mengendalikan investasi serta membayar biaya dan tagihan tepat waktu (Hasibuan et al., 2018). Kapabilitas keuangan mengacu pada penerapan pengetahuan keuangan yang didukung oleh perilaku keuangan yang diinginkan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Çera et al., 2021; Khan et al., 2022)

Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan penting bagi suatu individu agar dapat bijak dalam menggunakan uang dan juga dapat memberikan manfaat bagi ekonomi (Humaira & Sagoro, 2018). Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik, menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Ditunjukkan melalui pelaksanaan perencanaan yang efisien untuk pinjaman yang hemat biaya, dan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, salah satunya menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan keuangan.

Pengetahuan keuangan berdampak positif terhadap kapabilitas keuangan (Çera et al., 2021; Damayanti & Fauzi, 2020; Khan et al., 2022; Ramana & Muduli, 2019).

Inklusi keuangan merupakan kesadaran, ketersediaan, dan aksesibilitas produk dan layanan keuangan, sehingga untuk memastikan bahwa individu dapat menjangkau layanan dan produk keuangan dengan mudah Çera et al., (2021). Tingkat inklusi keuangan yang rendah menyebabkan kegagalan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, seperti membatasi tabungan seseorang, perencanaan yang efisien untuk pinjaman yang hemat biaya, dan untuk menjaga diri dan keluarganya dari bencana dasar, kriminalitas, dan bencana alam. Peningkatan inklusi keuangan memperluas individu untuk mempunyai kemampuan berinvestasi dan melindungi dari risiko dan inklusi keuangan. Peningkatan tabungan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan keuangan individu. Çera et al. (2021) dalam penelitiannya mengungkap bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan, sedangkan (Sun et al., 2022) dimana inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan terhadap kapabilitas keuangan. Dimana pada penelitian sebelumnya masih menyisakan hasil yang beragam.

METODE

Penelitian yang dilakukan bersifat *explanatory research*, menekankan hubungan antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis, dimana dalam uraiannya mengandung deskripsi, namun fokus terletak pada hubungan antar variabel (Widodo, 2014). Variabel yang dimaksud meliputi: sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan.

Kapabilitas keuangan diukur melalui indikator yang dikembangkan dari Mokhtar et al. (2020), yaitu: kemampuan mengelola keuangan; kemampuan merencanakan masa depan; kemampuan mendapatkan informasi; dan kemampuan memilih produk. Sikap keuangan diukur melalui indikator yang dikembangkan dari Damayanti & Fauzi (2020), yaitu: obsesi tentang keuangan di masa depan; kekuatan uang dalam menyelesaikan masalah; individu merasa layak dalam mendapatkan uang; ketidakcukupan dalam memiliki uang; perilaku tidak ingin mengeluarkan uang; dan keamanan dalam menyimpan uang. Perilaku keuangan diukur melalui indikator yang dikembangkan dari Nababan & Sadalia (2012), yaitu: membuat anggaran pengeluaran dan belanja; mencatat pengeluaran dan belanja (harian atau bulanan); menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga; dan menabung secara periodik. Pengetahuan keuangan diukur melalui indikator yang dikembangkan dari Kholilah & Iramani (2013), yaitu: pengetahuan umum keuangan pribadi; kepemilikan tabungan dan pinjaman; pengetahuan tentang asuransi; dan pengetahuan tentang investasi. Inklusi keuangan diukur melalui indikator yang

dikembangkan dari Sanistasya et al. (2019), yaitu: akses atau ketersediaan, penggunaan, kualitas, tabungan dan pinjaman dari lembaga keuangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Pengukuran indikator digunakan skala likert dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Analisis data dilakukan menggunakan *aplikasi SPSS* versi 26.

Populasi penelitian meliputi pengusaha UMKM pada Sentra Industri Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara dengan jumlah 608 pelaku usaha (Dinkopukmnakertrans Kab. Jepara, 2019). Penetapan sampel sesuai kriteria Slovin diperoleh sejumlah 86 pelaku usaha sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*.

Dari hasil analisis statistik menegaskan bahwa hasil uji validitas terhadap semua pernyataan yang diajukan bersifat valid dan memiliki koefisien korelasi lebih besar dari r tabel yaitu 0.1786 (sig 5%). Uji *reliabilitas* diukur menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan hasil pengujian reliabel atau handal (Cronbach Alpha > 0.60). Hasil uji normalitas diperoleh variabel residual menunjukkan terdistribusi secara normal, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05, sehingga variabel residual menunjukkan terdistribusi secara normal. Hasil pengujian *multikolonieritas* diperoleh hasil tidak terjadi gejala *multikolonieritas* atau bebas *multikolonieritas*, karena pada masing-masing variabel bebas nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10. Pengujian *heteroskedastisitas* hasil uji *glejser* diperoleh hasil signifikan sebesar 0.116 > 0.05, dari seluruh variabel bebas menunjukkan tidak ada satupun variabel yang signifikan secara statistik dan dinyatakan bebas *heteroskedastisitas*. Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.506 atau sebesar 50.6%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku usaha Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Dari 86 kuesioner yang didistribusikan, sejumlah 86 kuesioner dikembalikan (100%), dan seluruh kuesioner dinyatakan lengkap dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian. Adapun demografi responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Demografi Responden

Jenis Kelamin	Laki-laki	64%
	Perempuan	36%
Umur	17-27 tahun	15%
	28-38 tahun	38%

	39-49 tahun	41%
	50-60 tahun	6%
	> 60 tahun	0%
Pendidikan	SD/MI	9%
	SMP/MTs	31%
	SMA/SMK/MA	51%
	S1	8%
	S2	0%
	S3	0%
Jumlah karyawan	Tidak memiliki karyawan	8%
	Kurang dari 10 orang	51%
	11-50 orang	41%
	Lebih dari 50 orang	0%
Lama usaha	Kurang dari 1 tahun	9%
	1-10 tahun	47%
	11-20 tahun	42%
	Lebih dari 20 tahun	2%

Sumber: data mentah diolah, 2023

Demografi responden sebagaimana Tabel 1, dimana responden berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi yaitu sejumlah 64% sekaligus menunjukkan bahwa usaha Tenun Troso menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/MA sejumlah 51% dengan tingkat pendidikan tersebut responden telah memahami konteks permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Usaha Tenun Troso yang dijalankan sebagai sebuah industri kerajinan yang memberdayakan masyarakat setempat dimana sebagian besar usaha yang dijalankan melibatkan karyawan lebih dari 10 orang (51%) dan terdapat juga yang memiliki karyawan 11-50 orang sejumlah 41%, serta usaha yang ditekuni responden telah dijalankan rata-rata lebih dari 10 tahun, lama usaha 1-10 tahun sejumlah 47% dan lama usaha 11-20 tahun sejumlah 42%.

Hasil pengujian data menggunakan uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.570	1.481		1.060	.292
Sikap Keuangan	.270	.058	.396	4.686	.000
Perilaku Keuangan	.307	.069	.370	4.448	.000
Pengetahuan Keuangan	.191	.068	.235	2.806	.006
Inklusi Keuangan	.006	.053	.010	.119	.905

a. Dependent Variable: Kapabilitas Keuangan

Sumber: data mentah diolah, 2023

Hasil uji regresi linier berganda (Tabel 2), H1: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan, hasil pengujian data diperoleh nilai t hitung 4,686 > t tabel 1,663 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $\beta = 0,270$ sehingga hipotesis pertama diterima. H2: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan, hasil pengujian data diperoleh nilai t hitung 4,448 > t tabel 1,663 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $\beta = 0,307$ sehingga hipotesis kedua diterima. H3: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan, hasil pengujian data diperoleh nilai t hitung 2,806 > t tabel 1,663 dan nilai sig. $0,006 < 0,05$ dengan nilai koefisien $\beta = 0,191$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Kemudian, H4: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan, hasil pengujian data diperoleh nilai t hitung $0,119 < t$ tabel 1,663 dan nilai sig. $0,905 > 0,05$ dengan nilai koefisien $\beta = 0,006$ sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan. Dengan dimilikinya sikap keuangan yang baik maka dapat meningkatkan kapabilitas keuangan. Sikap keuangan yang baik akan meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan, dimilikinya tujuan yang jelas, bertanggung jawab atas kesejahteraan keuangan, mengembangkan pola menabung secara teratur, menyediakan cadangan modal, membuat perencanaan keuangan di masa mendatang serta berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan. Sikap keuangan sebagai kecenderungan seseorang terhadap masalah keuangan yang dihadapinya, kemampuan merencanakan kondisi keuangan masa depan. Sikap keuangan sebagai ukuran dari pemikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2009), serta penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Damayanti & Fauzi, 2020). Dengan demikian, sikap keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam bersikap terhadap kondisi keuangannya, baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan keuangan yang akan diambil.

Setiap individu dan suatu usaha dihadapkan pada proses pengambilan keputusan keuangan, dan setiap keputusan keuangan dapat memberikan dampak yang berbeda-beda. Perilaku keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, juga dapat mempengaruhi kemampuan keuangan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan. Perilaku keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan sehingga meningkatkan kapabilitas keuangan. Tingkat kapabilitas keuangan yang tinggi dikaitkan dengan perilaku keuangan yang menguntungkan dan kurangnya risiko. Seperti dalam membuat anggaran

pengeluaran dan kebutuhan belanja, mencatat pengeluaran belanja, menyiapkan keuangan untuk kebutuhan di masa mendatang dan selalu menabung secara periodik.

Pengetahuan keuangan sebagai pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan melalui pengambilan keputusan keuangan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dalam mencapai kapabilitas keuangan akan sangat membantu dalam mengelola keuangan yang baik. Selain itu, sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik atau bertanggung jawab individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan. Pengetahuan yang lebih tinggi mengenai keuangan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik yang nantinya juga dapat meningkatkan kapabilitas keuangan. Seperti tentang bagaimana cara penyusunan rencana keuangan, mengetahui cara menabung dan bagaimana memperoleh pinjaman, mengetahui kegunaan asuransi serta mengerti bagaimana cara berinvestasi atau mengembangkan usaha.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat, diperoleh hasil dimana inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan. Hal ini dapat dijelaskan dimana pelaku usaha belum sepenuhnya memanfaatkan adanya kemudahan fasilitas dari pihak perbankan maupun lembaga keuangan yang akan memudahkan para pelaku usaha dalam mendapatkan tambahan modal, sehingga dapat meningkatkan usahanya. Hasil ini sebagaimana Sun et al. (2022) dalam penelitiannya dimana inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kapabilitas keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan inklusi keuangan terhadap kapabilitas keuangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan. Literasi keuangan yang baik pada gilirannya akan meningkatkan kapabilitas keuangan.

Pengusaha UMKM dapat meningkatkan perilaku keuangan melalui menjalankan beberapa aktivitas menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, menabung secara periodik dan menyiapkan dana darurat. Penelitian ini membantu pembuat kebijakan dan pegiat UMKM dalam memahami faktor yang paling berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan. Terkait hasil pengujian dimana inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kapabilitas keuangan, tampaknya pelaku UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan adanya kemudahan fasilitas dari pihak perbankan maupun lembaga keuangan. Untuk itu, diperlukan lebih banyak perhatian untuk memperluas akses

keuangan dan mempromosikan lebih intensif inklusi keuangan pada pengusaha UMKM agar semua memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai kapabilitas keuangan.

Penting bagi pengusaha UMKM untuk meningkatkan kapabilitas keuangan dengan meningkatkan sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan. Penelitian lebih lanjut dipertimbangkan dengan sampel yang lebih beragam, desain longitudinal, dan berbagai faktor yang lebih luas diperlukan untuk meningkatkan pemahaman literasi dan kapabilitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67, 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2011). Assessing financial literacy in 12 countries: an OECD/INFE international pilot exercise. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 657–665. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000539>
- Caplan, M., Sherraden, M., & Bae, J. (2018). Financial Capability as Social Investment. *The Journal of Sociology & Social Welfare*, 45(4), 147–167. <https://doi.org/10.15453/0191-5096.4247>
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 34(1), 1265–1282. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- Damayanti, S., & Fauzi, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Nilai Kesehatan Sebagai Variabel Moderating. *Manajemen Dan Akuntansi*, 1, 36–46. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1685623&val=18322&title=Pengaruh%20Pengetahuan%20Keuangan%20dan%20Sikap%20Keuangan%20Terhadap%20Keputusan%20Investasi%20dengan%20Nilai%20Kesehatan%20Sebagai%20Variabel%20Moderating>
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Proceedings of the 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2009). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *April*, 1–17.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Khan, K. A., Çera, G., & Pinto Alves, S. R. (2022). Financial Capability As a Function Of Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Satisfaction. *E+M Ekonomie a Management*, 25(1), 143–160. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2022-1-009>

- Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Mokhtar, N., Sabri, M. F., & Ho, C. S. F. (2020). Financial Capability and Differences in Age and Ethnicity. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 1081–1091. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.1081>
- Nababan, D., & Sadalia, D. I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1432553&val=4133&title=ANALISIS%20PERSONAL%20FINANCIAL%20LITERACY%20DAN%20FINANCIAL%20BEHAVIOR%20MAHASISWA%20STRATA%20I%20FAKULTAS%20EKONOMI%20UNIVERSITAS%20SUMATERA%20UTARA>
- Putri, D. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Ramana, D. V., & Muduli, S. (2019). Measuring Financial Capability of the Street Vendors. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3433606>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sen, A. (1993). Capability and Well-Being. In *The Quality of Life* (pp. 30–53). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/0198287976.003.0003>
- Sherraden, M. (2013). Building Blocks of Financial Capability. In *Financial Capability and Asset Development* (pp. 3–43). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199755950.003.0012>
- Sun, S., Chen, Y.-C., Ansong, D., Huang, J., & Sherraden, M. S. (2022). Household Financial Capability and Economic Hardship: An Empirical Examination of the Financial Capability Framework. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(4), 716–729. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09816-5>
- Susanto, B. (2016). Total Quality Management, Performance Measurement System, Rewards And Organizational Commitment To Performance Of Employees. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(1), 76-83.
- Vieira, K. M., Potrich, A. C. G., & Mendes-Da-Silva, W. (2019). A Financial Literacy Model for University Students. In *Individual Behaviors and Technologies for Financial Innovations* (pp. 69–95). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91911-9_4
- Widodo. (2014). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Unissula Press.
- Yuliani, N. L., Susanto, B., & Farida, F. (2016). Analisis determinasi keandalan dan timeliness pelaporan keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 4(2), 145-160.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>